

Prakata

Lima puluh tahun lebih telah kita lalui sebagai bangsa merdeka. Dalam kurun waktu itu bangsa Indonesia telah berhasil dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan dan mengisinya dengan pembangunan yang berhasil meningkatkan taraf kehidupan rakyat dan menempatkan bangsa Indonesia dalam kedudukan yang terhormat dalam pergaulan antarbangsa. Bahkan pembangunan Indonesia dinilai masyarakat dunia sebagai salah satu pembangunan yang paling berhasil dan sering kali dijadikan contoh dalam berbagai literatur pembangunan masa kini. Namun, dengan keberhasilan itu kita masih berhadapan dengan berbagai permasalahan yang harus kita pecahkan dalam rangka membangun masyarakat sesuai dengan cita-cita kemerdekaan, yakni keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Dengan latar belakang demikian buku ini diterbitkan dengan maksud menghaturkan sumbangan pemikiran kepada bangsa dan negara dalam rangka mengisi dan mensukseskan pembangunan nasional pasca-lima puluh tahun Indonesia merdeka. Buku ini sumber pokoknya adalah kumpulan tulisan dan pandangan di berbagai kesempatan yang saya sampaikan pada masa jabatan saya sekarang ini sebagai menteri yang bertanggung jawab atas perencanaan pembangunan nasional. Isinya merupakan refleksi pemikiran dan pengalaman saya bergelut dengan permasalahan-permasalahan pembangunan. Dalam buku ini saya tekankan pentingnya tanggung jawab kita sebagai golongan terpelajar untuk memahami dan menjabarkan amanat rakyat yang dituangkan dalam GBHN (Garis-garis Besar Haluan Negara) ke dalam bentuk-bentuk kebijaksanaan pembangunan. Saya tekankan juga bahwa walaupun keadaan dan tantangan telah banyak berubah, dalam menetapkan langkah-langkah untuk menghadapi tantangan di masa depan kita semestinya tetap mengacu pada konstitusi dan amanat rakyat untuk memastikan bahwa pembangunan yang kita laksanakan adalah bagi kepentingan rakyat.

Pembangunan yang berorientasi kerakyatan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang berpihak pada kepentingan rakyat tidak berarti akan menghambat upaya mempertahankan atau bahkan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pertumbuhan hanya akan sinambung dalam jangka panjang jika sumber utamanya berasal dari rakyat sendiri, baik itu berupa

produktivitas rakyat maupun dana yang dihimpun melalui tabungan rakyat. Makin kita tumbuh dan berkembang atas daya rakyat sendiri, makin kukuh kemandirian kita sebagai bangsa. Kemandirian yang kita bangun adalah dengan rasa percaya diri dan dalam keterbukaan pergaulan dengan bangsa lain, bukan dalam keterisolasian yang menyebabkan kemandekan.

Dalam kecenderungan liberalisasi, regionalisasi, dan globalisasi yang memberi ciri pada interaksi perekonomian sekarang ini, kita membutuhkan daya tahan dan daya saing nasional yang harus kita bangun dari dalam. Ketangguhan perekonomian nasional tidak dapat berkembang hanya dengan membuka perekonomian kita pada persaingan internasional, tetapi kita harus membangunnya dengan dukungan sumber daya manusia kita sendiri dan dengan kemampuan kita di dalam negeri. Dengan demikian, maka persaingan internasional akan melengkapi dan memperkuat kemampuan yang telah kita bangun terlebih dahulu.

Buku ini membahas mulai dari upaya menerjemahkan GBHN ke dalam strategi dan kebijaksanaan pembangunan; membangun ekonomi rakyat yang ditopang oleh usaha kecil dan menengah yang menampung sebagian besar tenaga kerja kita; upaya mengembangkan sumber utama pembangunan yaitu sumber daya manusia dan teknologi; memecahkan berbagai permasalahan pembangunan seperti kemiskinan, kesempatan kerja produktif, dan pembangunan regional; sampai pada apa yang ingin kita capai pada masa mendatang

sebagai bangsa yang merdeka. Harapan saya adalah bahwa buku ini dapat bermanfaat bagi para penentu kebijaksanaan di pusat dan daerah, para peneliti dan pemerhati pembangunan, para mahasiswa studi pembangunan, dan masyarakat luas yang berminat mengikuti arah gerak pembangunan kita.

Dalam mengembangkan pemikiran dan menerjemahkannya menjadi kebijaksanaan pembangunan, saya mendapat arahan dari Bapak Presiden Republik Indonesia Soeharto. Kepada beliau saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas pengarahannya yang membuat saya makin memahami akan makna pembangunan yang kita laksanakan bersama ini.

Sampainya buku ini ke tangan pembaca dalam bentuknya sekarang ini adalah berkat bantuan rekan-rekan saya. Saya harus mengucapkan terima kasih kepada Sdr. Umar Juoro yang bertindak sebagai editor dalam membuat bentuk yang semula mungkin di sana-sini agak retorik ke dalam buku yang rangkaian pembahasannya menjadi lebih urut. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Sdr. Muslimin Nasution, Sdr. Sukarno Wirokartono yang bersama-sama Sdr. Umar Juoro menentukan

susunan pembahasan dalam buku ini. Saya sampaikan pula terima kasih kepada Sdr. Benny Hoedoro Hoed dan Sdr. Gunawan Sumodiningrat yang telah meluangkan waktu membaca keseluruhan naskah buku ini dan memeriksa ulang redaksinya. Terima kasih juga saya sampaikan kepada rekan-rekan saya di Bappenas yang banyak memberikan masukan dalam merumuskan berbagai pandangan di berbagai kesempatan sebagai sumber utama penulisan buku ini. Kepada Sdr. Adi Sasno dan staf CIDES, saya mengucapkan terima kasih atas kesediaannya menerbitkan buku ini, yang semula sebetulnya dimaksudkan sebagai sumbangsih pada peringatan emas kemerdekaan bangsa Indonesia tahun yang lalu. Akhirnya, saya mengucapkan terima kasih pula kepada kawan saya, yang pandangan, sikap, dan integritasnya saya hormati, yakni Sdr. Jakob Oetama yang telah bersedia memberikan pengantar.

Jakarta, Oktober 1996

Ginandjar Kartasasmita